

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh (Rosyida, 2008) pada penelitiannya menyatakan bahwa dengan dihitungnya kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas dinyatakan tidak baik, dilihat dari rasio aktivitas dinyatakan perputarannya dinyatakan lambat, dilihat dari rasi solvabilitas bahwa nilainya sangat besar dan rasio profitabilitas dinyatakan cukup baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Singah, Tumbel & Mangindaan, 2022) memberikan hasil penelitian bahwa rasio likuiditas melalui indikator Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio dapat digunakan untuk menilai dan menghitung hutang lancar dalam suatu perusahaan PT. Indosat Tbk. Dan juga penelitian oleh (Muntoharo , Pratiwi & Nasution, 2022) untuk meningkatkan kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas maka pihak manajemen perusahaan harus mengurangi jumlah kewajiban dan lebih memaksimalkan penggunaan aktiva lancarnya agar mendapatkan pendapatan atau keuntungan yang lebih besar. Untuk rasio profitabilitas perusahaan harus lebih perusahaan lebih meningkatkan laba dari tahun berikutnya, perusahaan harus mampu mengelola modal yang diinvestasikan dalam Aset dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang lebih baik.

Berdasarkan peneliti terdahulu (Hasan , 2021) mengatakan bahwa perusahaan yang menjadi subjek penelitiannya yaitu PT. Kibi Garden Pare menggunakan perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas karena rasio keuangan tersebut menunjukkan beberapa rasio yang telah mencapai standar industri dan beberapa yang belum mencapai standar industri. pernyataan tersebut selaras dengan peneliti (Shofwatun , Khosasih & Megawati, 2021) & (Handayani , Handayani, 2022) yang menyatakan *statement* yang sama mengenai Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan, sasaran organisasi. Menurut Sujarweni (2017, hal. 71) menyatakan kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) Kinerja Keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan.

Menurut Utari Dkk (2016, hal. 318) Kinerja Keuangan ialah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan kinerja keuangan bank adalah data usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan bank dan dapat melihat perkembangan perusahaan dari tahun lalu hingga tahun yang akan datang

2. *Entertainment Industry*

Entertainment Industry menjadi salah satu sektor ekonomi yang dinamis dan terus berkembang mengikuti selera konsumen seiring dengan melihat perkembangan teknologi yang begitu cepat. *Entertainment Industry* juga merupakan sektor ekonomi yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi konten hiburan, dalam *Entertainment Industry* Keberhasilan perusahaan *Entertainment Industry* bergantung pada kemampuan mereka untuk terus berinovasi, menyesuaikan diri dengan tren pasar, dan merespons perubahan dalam perilaku konsumen.

Entertainment Industry radio merupakan salah satu industri entertainment yang masih bisa bertahan hingga saat ini, entertainment industri radio mencakup berbagai aspek, termasuk produksi, pengeditan, dan penyiaran konten audio, serta pemasaran dan monetisasi melalui iklan. Industri radio berfokus pada penyiaran audio melalui gelombang radio. Radio telah menjadi salah satu media tradisional yang tetap populer dan relevan, memberikan konten beragam kepada pendengarnya.

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan mengukur hubungan antara berbagai elemen dalam laporan keuangan. Rasio ini memberikan gambaran komprehensif tentang berbagai aspek kinerja perusahaan, seperti likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan struktur keuangan. Misalnya, rasio likuiditas memberikan indikasi seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya. Rasio keuangan juga memungkinkan perbandingan antara kinerja perusahaan dari waktu ke waktu atau dengan pesaing dalam industri yang sama, sehingga membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis terkait dengan keuangan dan operasional perusahaan.

Menurut Muis Dkk (2015, hal. 46) Untuk menilai presentasi dan kondisi suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali dipergunakan adalah rasio, yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisis dan penafsiran berbagai ratio yang akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap presentasi dan kondisi keuangan daripada analisa hanya terhadap data keuangan saja.

Menurut Rudianto (2013, hal. 190) Rasio keuangan adalah perbandingan antara satu kelompok akun dengan kelompok akun yang lain

menjadi beberapa kelompok rasio. Pengelompokan tersebut diperlukan untuk memperoleh informasi tertentu yang lebih spesifik dari laporan keuangan.

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu entitas, seperti perusahaan atau bank, dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek menggunakan aset yang dapat segera diuangkan. Ini mengukur tingkat likuiditas atau kemampuan likuid sebuah perusahaan dalam mengonversi aset menjadi uang tunai untuk membayar kewajiban dalam waktu yang singkat. Rasio likuiditas sering kali dibagi menjadi beberapa jenis, seperti rasio lancar dan Net Working Capital, yang memberikan gambaran lebih detail tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan indikator penting dalam menilai stabilitas keuangan suatu entitas dan memastikan bahwa mereka memiliki cukup likuiditas untuk menghadapi kewajiban yang akan jatuh tempo.

b) Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebuah tujuan daripada perusahaan untuk mendapatkan laba dari aktivitas operasi perusahaan. Profitabilitas juga digunakan sebagai ukuran suatu perusahaan memperlihatkan keberhasilan perusahaan mencapai keuntungan yang efisien serta efektif dalam melaksanakan kegiatan perusahaan dalam periode tersebut. Perusahaan butuh laba untuk melanjutkan aktivitas perusahaan dalam mengelola atau menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Dengan hasil rasio profitabilitas yang baik, maka akan mampu mempertahankan keberlanjutan hidup suatu perusahaan. Biasanya pengukuran profitabilitas menggunakan *return on asset* (ROA). ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau yang

kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Adapun pengukuran lain yaitu seperti *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM).

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah serangkaian metrik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Rasio-rasio aktivitas memberikan wawasan tentang seberapa baik perusahaan mengelola persediaan, piutang, dan aset lainnya dalam siklus operasinya. Berikut adalah beberapa aspek dari rasio aktivitas Rasio Putaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*), Rasio Putaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover Ratio*), Rasio Putaran Aset Total (*Total Asset Turnover Ratio*), Rasio Putaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*), Rasio Putaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*), Rasio Putaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

d) Rasio Struktur Keuangan

Rasio struktur keuangan mengacu pada metrik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara modal sendiri (ekuitas) dan modal pinjaman (utang) suatu perusahaan. Rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mendanai operasinya dan tingkat ketergantungannya terhadap utang. Terdapat beberapa aspek dari rasio struktur keuangan yaitu Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt-to-Equity*), Rasio Utang Jangka Pendek (*Short-Term Debt to Total Debt Ratio*), Rasio Hutang Bersih Terhadap Ekuitas (*Net Debt to Equity Ratio*), Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Assets Ratio*), Rasio Kepemilikan Asing (*Foreign Ownership Ratio*).

C. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas

Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas adalah proses evaluasi yang menggunakan rasio-rasio tertentu untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio likuiditas memberikan gambaran tentang seberapa mudah perusahaan dapat membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang tersedia dalam waktu singkat. Ada beberapa rasio likuiditas yang umum digunakan:

1. Rasio Lancar (Current Ratio): Rasio ini membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Formula yang digunakan adalah $\text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$. Sebuah rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan kewajiban lancarnya, yang mengindikasikan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek yang lebih baik.
2. Net working capital adalah selisih antara aset lancar (current assets) dan kewajiban lancar (current liabilities) dari suatu perusahaan. Ini adalah ukuran keuangan yang penting karena mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang tersedia. Formula yang digunakan adalah $\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$
3. Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar (Cash Ratio): Rasio ini merupakan ukuran paling konservatif dari likuiditas, mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas. Formula yang digunakan adalah $(\text{Kas} + \text{Setara Kas}) / \text{Kewajiban Lancar}$. Rasio ini menggambarkan seberapa besar perusahaan dapat membayarkewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan aset yang palinglikuid.

Analisis rasio likuiditas membantu dalam mengevaluasi apakah suatu perusahaan mampu mengelola kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan baik atau tidak. Tingkat rasio yang sehat berbeda-beda tergantung pada industri dan

karakteristik perusahaan, namun secara umum, rasio yang lebih tinggi cenderung lebih diinginkan karena menunjukkan kemampuan membayar kewajiban yang lebih baik dalam jangka pendek. Dengan menggunakan rasio-rasio ini, analisis likuiditas dapat memberikan wawasan yang penting tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan dalam konteks pembayaran kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

D. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas adalah metode untuk menilai seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya. Rasio-rasio profitabilitas membantu mengukur berbagai aspek dari profitabilitas perusahaan dengan membandingkan pendapatan dan laba dengan berbagai faktor, seperti aset atau ekuitas.

Beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan meliputi:

1. Rasio Laba Bersih (Net Profit Margin): Rasio ini mengukur persentase laba bersih perusahaan dari total pendapatan. Formula yang digunakan adalah $(\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan Total}) \times 100$. Rasio ini membantu dalam memahami seberapa efisien perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba bersih.
2. Rasio Laba Kotor (Gross Profit Margin): Rasio ini mengukur efisiensi dalam menghasilkan laba dari penjualan setelah dikurangi biaya produksi. Formula yang digunakan adalah $((\text{Pendapatan Kotor} - \text{Biaya Produksi}) / \text{Pendapatan Kotor}) \times 100$. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi dalam proses produksi dan biaya-biaya yang terkait.
3. Return on Assets (ROA): Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Formula yang digunakan adalah $(\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100$. ROA membantu dalam mengevaluasi seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.
4. Return on Equity (ROE): Rasio ini mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham dari investasi mereka di perusahaan. Formula yang digunakan adalah $(\text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}) \times 100$. ROE membantu

dalam menilai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki pemegang saham.

Analisis rasio profitabilitas penting karena memberikan wawasan tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengelola operasinya untuk menghasilkan laba. Rasio-rasio ini memungkinkan perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama, serta membantu manajemen dalam mengidentifikasi area-area dimana perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya untuk meningkatkan profitabilitas.

E. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Aktivitas

Aktivitas adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas adalah suatu kegiatan, usaha, pekerjaan atau Laba Bersih Setelah Pajak Penjualan Labah Bersih Setelah Pajak Total Aktiva kekuatan dan ketangkasan. UU RI No.15 tahun 2006 juga menyimpulkan bahwa aktivitas adalah sekumpulan tindakan pergerakan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana atau kombinasi dari beberapa atau semua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang atau jasa.

Rasio Aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan. dengan rumus sebagai berikut :

1. Perputaran Piutang (Receivable Turnover) Tingkat perputaran piutang (Receivable Turnover) dapat dicari dengan cara membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

Gambar 1 Rumus Receivable Turnover

Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang, dalam hal ini penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

2. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over) Total Penjualan Piutang Rata-Rata Perputaran Persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (cost of good sold) dengan rata-rata persediaan

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Gambar 2 Rumus Inventory Turnover

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

3. Perputaran total aktiva (Total Asset Turnover) Perputaran total aktiva (Total Asset Turnover) mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva. Asset Turnover) dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total asetnya.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Gambar 3 Rumus Total Asset Turnover

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk Harga Pokok Penjualan Rata-Rata Persediaan Penjualan Total Aktiva harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

4. Rasio Putaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*)

Rasio Putaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan menggunakan aset tetapnya, seperti gedung, mesin, peralatan, dan lain sebagainya, untuk menghasilkan pendapatan.

Formula umum untuk menghitung rasio putaran aktiva tetap adalah:

$$\text{Fixed Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Tetap}}$$

Gambar 4 Rumus *Fixed Asset Turnover Ratio*

5. Rasio Putaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Rasio Putaran Kas (*Cash Turnover Ratio*) adalah sebuah rasio keuangan yang mengukur seberapa cepat perusahaan mengonversi kasnya menjadi pendapatan atau penjualan. Rasio ini memberikan wawasan tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola arus kasnya dan seberapa produktif perusahaan dalam menggunakan kas yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan.

Formula umum untuk menghitung rasio putaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Gambar 5 Rumus *Cash Turnover Ratio*

F. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Struktur Keuangan

1. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt-to-Equity*)

Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt-to-Equity Ratio*) adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi utang perusahaan terhadap modal sendiri atau ekuitasnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat leverage atau tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Formula umum untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt-to-Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Gambar 6 Rumus *Debt-to-Equity Ratio*

Rasio ini memberikan informasi tentang seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam membiayai operasinya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio utang terhadap ekuitas, semakin besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pinjaman untuk membiayai operasinya.

2. Rasio Utang Jangka Pendek (*Short-Term Debt to Total Debt Ratio*)

Rasio Utang Jangka Pendek terhadap Total Utang (*Short-Term Debt to Total Debt Ratio*) adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai proporsi utang jangka pendek dalam total utang perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi utang perusahaan yang harus dilunasi dalam jangka pendek.

Formula umum untuk menghitung rasio utang jangka pendek terhadap total utang adalah:

$$\text{Short-Term Debt to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Pendek}}{\text{Total Utang}}$$

Gambar 7 Rumus Short-Term Debt to Total Debt Ratio

Rasio ini memberikan informasi tentang seberapa besar beban pembayaran utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan dalam kaitannya dengan total utangnya. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar proporsi utang perusahaan yang harus dilunasi dalam waktu dekat.

3. Rasio Hutang Bersih Terhadap Ekuitas (*Net Debt to Equity Ratio*)

Rasio Hutang Bersih Terhadap Ekuitas (*Net Debt to Equity Ratio*) adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai proporsi utang bersih perusahaan terhadap modal sendiri atau ekuitasnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat leverage atau tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang setelah memperhitungkan jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan.

Formula umum untuk menghitung rasio hutang bersih terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang} - \text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Ekuitas}}$$

Gambar 8 Rumus Net Debt to Equity Ratio

Rasio ini memberikan informasi yang lebih akurat tentang tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang, karena memperhitungkan jumlah kas dan setara kas yang tersedia untuk melunasi utang. Semakin tinggi nilai rasio hutang bersih terhadap ekuitas, semakin tinggi proporsi utang bersih dalam struktur modal perusahaan setelah memperhitungkan kas dan setara kas yang dimiliki.

4. Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Assets Ratio*)

Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Assets Ratio*) adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi total utang perusahaan terhadap total asetnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi aset perusahaan yang didanai oleh utang.

Formula umum untuk menghitung rasio total utang terhadap total aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Gambar 9 Rumus Debt to Total Asset Ratio

Rasio ini memberikan informasi tentang seberapa besar perusahaan mengandalkan utang dalam pembiayaan asetnya. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Hal ini dapat menunjukkan tingkat leverage atau ketergantungan perusahaan terhadap utang.

5. Rasio Kepemilikan Asing (*Foreign Ownership Ratio*)

Rasio Kepemilikan Asing (*Foreign Ownership Ratio*) adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor asing dalam hubungannya dengan total saham yang beredar. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh atau keterlibatan investor asing dalam perusahaan.

Formula umum untuk menghitung rasio kepemilikan asing adalah sebagai berikut:

$$\text{Foreign Ownership Ratio} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki oleh Investor Asing}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Gambar 10 Rumus Foreign Ownership Ratio

